

Dinasti Mughal Dan Kemunduran Islam Di India Tahun 1525-1857 M

***Derita Murni Zalukhu**

IKIP PGRI Wates

*Penulis Koresponden, murnyzalukhu30@gmail.com

disubmisi: 09-05-2024

disetujui: 04-06-2024

Abstrak

Perkembangan Islam di India diwarnai dengan pergantian negara yang masuk ke dalam India untuk melalui berbagai penyebaran ajaran dan menambah perbedaan budaya. Salah satu penyebaran agama yang sangat mudah di pahami di India pada saat itu adalah ajaran agama Islam serta pembangunan kerajaan yang beraneka ragam salah satu dinasti Mughal. Pendiri Dinasti Mughal ini yang awalnya berhasil mendirikan Islam di India adalah Kutbu'ddin Aibak. Dari beberapa orang pemimpin Dinasti Mughal hanya terdapat tiga orang pemimpin dimana Kerajaan Mughal mencapai masa kejayaan yaitu Aurangzeb, Shah Jahan dan Sultan Akbar. Metode penulisan artikel ini adalah penelitian perpustakaan. Pengumpulan data ini melalui beberapa sumber seperti jurnal, artikel, dan buku sesuai yang kita gunakan. Hasil dalam penelitian ini meliputi tentang 1) berdirinya dinasti Mughal, 2) pemimpin -pemimpin dinasti Mughal dari awal berdirinya sampai kemundurannya, 3) peninggalan-peninggalan dinasti Mughal yang bersejarah, 4) faktor-faktor yang menyebabkan kemunduran dinasti Mughal.

Kata Kunci: Kekaisaran, Warisan, Mughal, India.

Abstract

The History of Islam in India was characterized by changes in countries that entered India to spread various teachings and increase cultural differences. One of the spreads of religion that was very easy to understand in India at that time was the teachings of Islam and the development of various kingdoms, one of which was the Mughal dynasty. The founder of the Mughal dynasty who initially succeeded in establishing Islam in India was Kutbu'ddin Aibak. Of the several leaders of the Mughal Dynasty, there were only three leaders during which the Mughal Empire reached its heyday, namely Aurangzeb, Shah Jahan and Sultan Akbar. The method for writing this article is library research. This data is collected through several sources such as journals, articles and books according to what we use. The results of this research include 1) the founding of the Mughal dynasty, 2) the leaders of the Mughal dynasty from its inception until its decline, 3) the historical remains of the Mughal dynasty, 4) factors that caused the decline of the Mughal dynasty.

Kata Kunci: Empire, Heritage, Mughal, India.

Pendahuluan

Awalnya di India mencakup negara India, Pakistan, Bangladesh. Tiga negara ini mempunyai sejarah sejak koloniaslisme Barat, namun jika dilihat dari geografis India ini dibatasi oleh benteng alam pengunungan Himalaya di utara dan pengunungan Hindu Kush di barat. Pengunungan Himalaya adalah benteng yang terpanjang membentang mulai Afganistan sampai Assam, karena letak geografis ini sehingga mengakibatkan sulit masuk pengaruh luar di India.

Berbagai negara bergantian masuk kedalam India untuk menambah warna perkembangan budaya, setidaknya ada empat agama didunia yang lahir di India adalah Hindu, Budha, Jainisme, dan Sikhisme. Tidak hanya itu tetapi jika di lihat dari segi sejarahnya pengaruh yang dibawah oleh Islam yang semakin maju perkembangannya dari semanjung tersebut mulai abad ke-7 Masehi.

Terlepas dari kekhasan sifat politik dinasti, kita juga dapat mempelajari berbagai sejarah perkembangan kerajaan Islam di luar wilayah Arab merupakan kajian yang sangat menarik (Nasrudin dkk., 2022; Nugroho dkk., 2021). Islam di India ada beberapa peninggalan budaya Islam yang luar biasa tingginya, dari tahun 1206 hingga 1857 M. Ada beberapa dinasti Islam yang pernah memerintah di India pada waktu itu. Dinasti tersebut dinasti budak, dinasti Khilji, dinasti Tagliq, dinasti Lodhi, dan dinasti Mughal.

Dinasti Mughal didirikan tahun 1526 M oleh Babur, ada beberapa faktor yang membuat dinasti Mughal mengalami kemuduran mulai dari gaya hidup, perebutan kekuasaan dan elite politik. Kemudian masa Aurangzeb tampak keras pembangunan militer terhenti dan semua penerusnya paruh kedua takhta ini oleh orang-orang dengan kepemimpinan yang lebih lemah.

Metode

Penulisan artikel sejarah peradaban ini menggunakan penelusuran literatur perpustakaan sebagai pokok pengumpulan data. Dalam melakukan pengumpulan data menggunakan sumber dari beberapa buku, artikel, jurnal yang sesuai dengan kebutuhan kita yang bisa di cari melalui internet. Dalam metode kepustakaan terdapat kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh penulis. Kelebihannya adanya kita lebih mudah mendapatkan sumber tanpa harus menggunakan waktu yang sangat lama sedangkan kelemahannya yaitu kita tidak bisa langsung datang atau mengetahui suatu peristiwa kejadian secara langsung, kita hanya dapat mendengar dan membaca tulisan orang lain.

Hasil dan Pembahasan

Dinasti Mughal didirikan oleh seorang Keturunan Jengsi bernama Zahirudin Babur. Babur memulai suatu tujuan ke India dengan mengalahkan pemimpin tempat yang sudah dia kunjungin di mulai dari

Ibrahim Lodi dengan bantuan Alam Khan dan gubernur Lahore. Dia berhasil memerintah di India sekaligus menguasai Punjab, dilanjutkan ke Delhi pada tahun 1526 M. Setelah merasa cukup kuat untuk memerintah di India, beliau memutuskan membangun sebuah dinasti di Delhi. Sehingga, awal memerintah dinasti Mughal tahun 1526 ke tahun 1707 M. Dinasti Mughal mempunyai penerus-penerus kuat dan terkenal pada abad ke-17 yaitu Akbar, Jahangir, Syah Jehan, dan Aurangzeb (Aniroh, 2021: 25).

Pemerintahan para sultan di Delhi tidak berjalan begitu lembut atau baik aja, namun terjadi pertumpahan darah dan saling merebut untuk berkuasa. Dari awal pemerintah keempat keluarga Lodi yang dipimpin oleh Sultan Ibrahim Lodi namun telah dilenyapkan oleh beberapa anggota keluarga yang tidak bisa dipercaya (Basri, 2024: 3)

Kerajaan Mughal ini merupakan kerajaan yang paling muda di antara ketiga kerajaan sebelumnya (Kulsum, 2021: 180). Dinasti itu merupakan sebuah kekuasaan Islam terbesar di India, yang didirikan oleh cucu dari Timur Lenk yang bernama Zahiruddin Babur. Dia mempunyai ambisi yang sangat besar untuk menguasai Samarkhand, sebuah kota penting di Asia Tenggara waktu itu. Awalnya dia kalah untuk melawan Samarkhand, tetapi dia mendapatkan bantuan dari Raja Safawi Ismail I. Sehingga dia pun berhasil mengalahkan Samarkhand tahun 1494 M, dan melanjutkan dengan menguasai Kabul ibu kota Afganistan pada tahun 1504 M (Lubis, 2021: 41). Kemudian Babur melanjutkan tujuannya ke India, pada waktu itu juga seorang penguasa India mengalami krisis mengakibatkan pemerintahannya mengalami kekacauan. Sehingga pada saat itu mereka minta tolong kepada Babur untuk menaklukkan pemerintah Ibrahim di Delhi, kesempatan ini pun dimanfaatkan oleh Babur.

Permintaan itu pun disetujui oleh Babur, sehingga tahun 1525 M dia memimpin pasukannya menuju Puncak dan berhasil menaklukkan kota Lahore. Pada 21 April 1526 M sebuah serangan dahsyat dilaporkan telah terjadi di Panipat, Ibrahim bersama tentaranya kalah pada pertempuran itu, mengakibatkan mereka meninggal dalam serangan tersebut. Sehingga akhirnya Babur memasuki kota Delhi sebagai pemenang dan menegakkan pemerintah Mughal disana.

Pemimpi-Pemimpi Dinasti Mughal

Zahiruddin Muhammad (1526-1530 M). Pada hari Jumat tanggal 24 Februari tahun 1438 Masehi, di keluarga Umar Sheikh Mirza melahirkan seorang putra yang bernama Zahiruddin Muhammad Babur keturunan Kokhand. Zahiruddin Muhammad Babur mempunyai darah dengan Jengis Khan. Dinasti yang didirikan oleh Muhammad Babur dikenal dengan nama Dinasti Mughal.

Setelah dia berhasil menaklukkan, pemerintahan dinasti Lodi yang kuasai oleh Ibrahim Lodi yang sedang memerintah di India diambil alih. selanjutnya dia menguasai Delhi dan Agra saat itu dia tidak mendapatkan

perlawanan. Selanjutnya, terus-menerus menuju komunitas Muslim dan Hindu terbesar. Di bagian India Utara ia mendapatkan dan mengalahkan sebagian besar perlawanan dari Rajput.

Kemenangan merupakan sebuah awal kaidat penguasaan dinasti Mughal yang masih belum menetap. Sehingga akhirnya Sultan Babur Meninggal dunia 26 Desember 1530 M. Sebelum Sultan Babur meninggal, anaknya juga sedang sakit parah. Pengobatan yang diberikan tidak menyembuhkan, selama tiga kali mengitari tempat tidur sultan dan berdoa "Aku berhasil, saya telah menahan rasa sakitnya". Sejak saat itu Humayun berangsur-angsur sedikit pulih, tetapi Sultan Babur langsung sakit dan mati. Kepemimpinannya digantikan oleh putranya Nasruddin Muhammad Humayan (Fitrah, 2024: 286).

Nasruddin Humayan mempunyai sebuah makna "yang disukai oleh keberuntungan". Dia seorang cinta damai, ia juga salah satu yang memiliki kualitas tapi dirinya tidak mampu beradaptasi di lingkungan sekelilingnya. Awal pemerintahannya, Humayan sedikit mengalami kesulitan dalam memerintah dikarenakan akibat dari perilaku saudara-saudaranya yang ingin memerintah. Humayan sangat baik kepada saudara-saudaranya, namun saudara-saudarannya memanfaatkan kebaikan Humayan tersebut. Salah satu saudaranya bernama Kamran ingin memerintah di Kabul. Akhirnya Kamral melakukan penyerangan di Punjab dan menguasainya. Humayun pun merestui Kamran di Punjab (Riyadi, 2019: 4-5).

Akbar Khan (1556-1605 M). Sultan Akbar memiliki kepribadian yang baik, jiwa toleran yang kuat. Akibatnya, ketika ia bergabung dengan dinasti Mughal ia menerapkan kebijakan Sulakha. Selain itu, dia meluncurkan inisiatif lain untuk mendirikan kekaisaran Mughal, termasuk pembentukan ibadah Khana untuk menyatukan raja dengan kerajaan pemuka muslim, dalam hal iman dan pemerintahan dan pembentukan *Din-i-ilahi* yang sangat kontroversial (Amir, 2022; Pertiwi, 2019).

Awal pemerintahan Akbar muncul sisa-sisa pemberontakan dari Shan Sher Khan, yang masih cukup kuat di Punjab. Yang paling berpengaruh dalam pemerintah Akbar adalah kekacauan yang dipimpin oleh Him yang memerintah di Gwalior dan Arga. Setelah pasukan pemberontakan yang disebut berhasil mencapai Delhi, Bairam Khan menyambung pasukan pemberontakan tersebut sehingga mengakibatkan peperangan dasyat yang dikenal dengan Panipat II pada tahun 1556 M, akhirnya Arga dan Gwalior dapat dikuasai penuh (Riyadi, 2019: 5).

Jehangir (1605-1627 M). Putra Akbar Salim itu dipilih menjadi raja Moghul dengan bantuan Sultan Nuruddin Muhammad Jehangir Pasha Ghazi. Masa pemerintahan Jehangir kurang lebih selama 23 tahun, ia seorang penganut *ahl al-sunnah wa al-jama'ah* sehingga *din-ilahi*. namun dia tidak sependapat dengan ayahnya dalam menentang pemerintahan Mughal, khususnya dalam menangani komunitas Hindu. Ia mengalami

konflik diluar keluarganya sendiri dengan anaknya sendiri, dan akhirnya pada tahun 1627 ia terlibat konflik dalam kerajaan (Basri, 2024: 4).

Syah Jehan (1627-1658 M). Setelah pemerintahan Jehangir, Syah Jehan meneruskan untuk memimpin. Dia terkenal sebagai seorang pelajar yang mempunyai bakat dalam memimpin dan memiliki jiwa yang intelektual dan seorang seniman. Sehingga menjadi sebuah cobaan menghadapi toleransi di dinasti Mughal, selama pemerintahannya terjadi sebuah pemberontakan yang dilakukan oleh seorang Raja yang bernama Jujhar Sing tetapi bisa dihentikan. Setelah itu terjadi lagi sebuah pemberontakan yang sangat sulit untuk diselesaikan yang dilakukan oleh seorang gubernur yang berasal dari bagian selatan. Akhir periode Syah Jehan terdapat suatu keputusan yang dibuat yang dilaksanakan oleh putranya. Darsyikuh putranya yang pertama lebih berpikir secara universal lebih banyak menggunakan hukum atau ajaran Hindu, jika dalam al-Qur'an tidak ditemui maka dibandingkan dengan hasil-hasil ijtihad para ulama saat itu. Akan tetapi, putranya yang kedua bernama Aurangzeb lebih menerapkan ajaran budaya Islam. Yang akhirnya terjadi sebuah masalah antara kedua putranya tersebut, Darsyikuh dibunuh oleh Aurangzeb, dan ayahnya juga wafat tahun 1657 M (Riyadi, 2019: 6).

Pada tahun 1659- 1707 M, Aurangzeb dipilih menjadi raja dengan gelar Sultan Aurangzeb Alamgir, dia teguh memegang Islam dan menjalankan hukum dan syariat-syariat Islam, dia menghafal al-qur'an, dan berpakaian sederhana. Masa pemerintahannya dia menurunkan beberapa macam pajak, dan pemerintahannya semakin luas melebihi Sultan Akbar. Masa pemerintahan Aurangzeb adanya ketidaksetaraan bagi pemeluk Hindu yang selalu ditindas. bagi pemeluk Hindu tidak diberikan posisi dalam pemerintahan. Aurangzeb hanya dekat dengan pemimpim Hindu jika ada keuntungannya terutama dalam bidang politik. Dalam pandangannya hanya Islam yang dapat mengatasi segala masalah hidup. Oleh karena itu undang-undang yang dipakai pemerintahan ialah undang-undang Islam. Dia melarang dan menghapus pusat-pusat minuman keras, nyanyi-nyanyian, musik dan berbagai persoalan yang dipandang mubadzir menurut agama Islam. Dia selalu mengawasi perkembangan dan kegiatan agama lain di India (Fitrah, 2024: 292).

Diantara berbagai kebijakan yang melatar belakangi munculnya konflik. Diantaranya; 1) Kebijakan yang begitu keras terhadap orang-orang Hindu, bukan hanya menetapkan kembali *jizyah* bahkan dilarang mendirikan kuil-kuil baru. Alasan mereka menghancurkan kuil-kuil karena sebagai sarang politik orang-orang Hindu sehingga telah menimbulkan kebangkitan dan kemarahan pengikut Hindu; 2) Aurangzeb tidak mempersiapkan penggantinya untuk meneruskan kesultanan Mughal karena ia kesulitan memilih putera-puteranya; 3) Membuka jalur perdagangan yang bebas.

Sepeninggalan Aurangzeb pada 1707 M, kesultanan Mughal mulai menunjukkan tanda-tanda kemunduran karena generasi pemimpin

selanjutnya sangat lemah. Tercatat sultan-sultan pasca Aurangzeb adalah (Aniroh, 2021: 26): Bahadur Syah I (1707-1712 M); Azimushyah (1712-1713 M); Farukh siyar (1713-1719 M); Muhammad Syah (1719-1748 M); Ahmad Syah (1748-1754 M); Alamghir II (1754-1759 M); Syah Alam (1761-1806 M); Akbar (1806-1837 M); Bahadur Syah II (1837-1858 M)

Peninggalan Dinasti Mughal

Sistem Politik dan Ekonomi. India negara merdeka, Penetrasi politik Islam pada periode Pra- Mughal masih terikat erat dengan dinasti Islam di Asia Barat. Dinasti Mughal dengan raja pertamanya Kutbun'ddin Aibak meletakkan dasar bagi pemerintah Islam yang independen di India, terpisah dari negara kesultanan di Asia Barat. Namun uniknya Asia Selatan berhubungan langsung dengan kawasan Asia Barat. Kesultanan Mughal mencapai wilayah terluas dalam sejarah India pada masa pemerintahan Ashoka (Aniroh, 2021: 96).

Pembatasan wilayah kerajaan. Kerajaan Mughal mempunyai pemerintahan pusat dengan ibu kota di Delhi, namun daerah-daerah yang berada dibawahnya identik dengan sistem kewilayahan yang dipimpin oleh seorang raja sederhana. Secara politis memang tidak ada kaitan langsung dengan kerajaan Mughal, namun hukum Islam mempunyai peranan yang kuat dalam sistem pemerintahan Mughal. Efektivitas hukum kerajaan sebenarnya bergantung pada kemampuan penguasa dalam memerintah (Sembodo, 2016). Sultan Akbar dapat dipandang sebagai pemimpin tangguh yang menjaga stabilitas politik dan menyikapi berbagai kekuatan politik yang menimbulkan perpecahan (Basri, 2024: 162).

Sumber pendapatan negara. Meskipun Pajak menjadi salah satu sumber keuangan utama kerajaan, pemerintahan dinasti Taghluk diterapkan yang namanya *jizya* artinya sebuah perlindungan individu kepada orang-orang non muslim (Santoso, 2017). Namun menurut agama muslim, bagi umat muslim melakukan pembayaran dalam bentuk zakat merupakan salah satu bentuk pembayaran bagi umat Islam. Jizya ini pun dihapus dan diganti dengan pajak tanah pada masa pemerintahan Sultan Akbar, Pajak tanah yang ditentukan pada saat itu sesuai dengan luas tanah yang dimiliki. Namun *jizya* ini kembali dilaksanakan pada masa pemerintahan Aurangzeb (Basri, 2024: 163).

Perubahan Sosial. Dari penjelasan sebelumnya telah disampaikan bahwa Sultan Akbar melaksanakan kebijakan dalam bidang politik Sulakhul, dampak pada bidang social. Penghapusan sistem kasta di India. Toleransi yang diterapkan oleh Sultan Akbar dengan menghapus istilah perbedan kasta di India, beliau menghendaki adanya istilah perbedaan terutama dari golongan Muslim sehingga masyarakat Islam disambut dengan senang hati.

Kesetaraan gender dan persamaan Hak. Akibat persamaan itu terjadilah tranformasi sosial karena kesetaraan penduduk dalam memperoleh akses ekonomi, dan menjadi bagian pegawai pemerintah dan

tentara (Rahman dkk., 2022). Adanya Islam di India Keberadaan perempuan selama ratusan tahun berubah, yang mana perempuan semakin dihormati dan berada dibagian nomor kedua. Budaya upacara sati (menceburkan diri ke api seorang perempuan dalam pembakaran mayat suaminya) semakin pudar karena pengaruh Islam di India (Pertwi, 2019: 168-169).

Seni dan Bangunan. Kebijakan di bidang seni, Akbar mendirikan sebuah sekolah menggambar. tujuan mendirikan sekolah ini untuk menghasilkan orang-orang yang pintar dalam seniman, yang nanti berfungsi untuk menghasilkan identitas budaya Mughal yang ontentik yang dihasilkan dalam proses asimilasi dua negara adalah Persia dan India. Hasil dari budaya Mughal yang asli bisa kita melihat dari seni lukis, dan seni ukirnya, cara Akbar supaya lebih mudah bergaul dengan masyarakat dalam mengembangkan atau melestarikan budaya Mughal, dia menciptakan sebuah bahasa yang dinamakan bahasa Urdhu yang terdiri dari campuran antar tiga bahasa yaitu Arab, Persia, dan India (Ichwani & Firmaningrum, 2023; Agustina, 2020).

Selama dinasti Mughal, banyak karya sastra yang bermunculan di India. Dalam hukum Islam tidak ada pemecah atau perbedaan dari segi pilotik dan keagamaan. sekarang kita bisa melihat kalau seni dan sastra tidak hanya ditulis oleh para pemimpin. Pada waktu kekuasaan Akbar ada seseorang sejarawan bernama Abul Fazl yang menulis tentang riwayat dan pemikiran Sultan Akbar, yang berjudul "*A'ini Akbari dan Akbar-nama*". terdapat dua kitab yang sudah ditulis dalam bahasa persia yang akhirnya diterjemahkan ke dalam bahasa inggris.

Selain raja Akbar, raja Jehangir juga memiliki sebuah lukisan sastra yang berisi tentang biodatanya yang tertulis dalam buku "*Tzuk-i-jehangir*". Saat Shan Jahan memerintah ada seorang filsuf yang sangat terkenal dengan nama Abdul Hamid Lahori, beliau menulis riwayat hidup Syan dalam sebuah buku yang berjudul *Padchah nama*.

Bangunan. Pada masa pemerintahan Akbar merupakan masa kejayaan dinasti Mughal, maka tak dipungkiri pada masa ini banyak dibangun bangunan Mughal yang megah. Ciri khas bangunan pada masa Akbar adalah adanya perpaduan dari dua segi budaya yaitu Islam dan Hindu. Sultan Akbar tidak hanya dikenal sebagai raja yang sangat kuat dalam mengatasi suatu masalah, namun ada beberapa bangunan penting, masjid dan istana Arga. Beberapa bangunan yang dihasilkan oleh Shah Jahan jika dilihat dari segi arsitektur dan seni seperti bangunan Taj Mahal (Prayogi, 2023: 10), sering disebut sebagai Dewa oleh orang yang terletak di Delhi. Tak kalah juga Aurangzeb mendirikan sebuah masjid Badshahu di Lahor dan Pearl Mosque di Delhi, namun memiliki ukuran yang kecil tetapi memiliki arsitek bangunan dan kemewahan bangunan yang sangat menarik sehingga dapat meningkatkan bangunan sebesar masa Shah Jahan (Basri, 2024: 165).

Kepercayaan yang dianut. Masuknya Islam di India tidak hanya mengakibatkan konflik antara dua kepercayaan yang diyakini adalah Islam dan Hindu. Sultan Akbar selalu berupaya dalam melakukan keadilan antar kedua kepercayaan dengan membangun gedung sekolah untuk anak-anak al-Din-illahi, namun mereka mendapatkan respon kurang menyenangkan dari pihak pemimpin agama. Sehingga Sultan Akbar melakukan penganiayaan kepada salah satu masyarakat Hindu dengan sebuah kekejaman dan menghabiskan semua keluarga yang berpengaruh besar dalam sejarah India. Meskipun seperti itu, antar dua kepercayaan yang diyakini di India kadang terjadi pertentangan yang diakibatkan karena perbedaan pendapat satu sama lain, yang pada akhirnya di India dominan agama Islam sebelum Inggris masuk.

Penyebab keruntuhan Dinasti Mughal

Setelah Dinasti Mughal kehilangan kekuasaan politiknya, maka Inggris menguasai pemerintahan dan orang-orang Hindu yang selalu mendapatkan dukungan dari Inggris sehingga dominan di India. Akibatnya masyarakat Hindu dengan terang-terangan melakukan agitasi dan rongrongan terhadap kaum Muslimin dan berupaya mengganti bahasa Urdu (yang telah dipakai pemerintah Mughal) dengan bahasa India dan tulisan Devanagari. Pada tahun 1947 umat Musliman menyatakan proklamasi negara Pakistan yang dipimpin oleh Muhammad Ali Jinnah, akan tetapi karena terdapat kesenjangan pembangunan ekonomi yang tidak rata dengan Pakistan timur yang jauh tertinggal dengan Pakistan Barat. Sehingga Pakistan Timur juga mendirikan negara sendiri dengan nama Bangladesh pada tahun 1971 yang dideklarasikan oleh Syekh Mujibur Rahmat.

Faktor-faktor yang menyebabkan runtuhnya Dinasti Mughal yaitu stagnasi dalam pembinaan kekuatan militer Mughal sehingga tidak mampu menyaingi keunggulan militer Inggris, kelemahan kompetensi kepemimpinan para penguasa setelah periode kepemimpinan Aurangzib, kemerosotan moral serta pemborosan keuangan dari kalangan istana sehingga akibatnya menimbulkan gejolak ditengah masyarakat, konflik internal perebutan kekuasaan, penyerangan dari bangsa lain, dan penerapan syariat Islam oleh Aurangzib secara keras yang mengakibatkan pemberontakan dari umat non-muslim (Rofiq, 2019: 363).

Kemunduran Mughal juga dipengaruhi faktor ekonomi, kekacauan politik negara dalam hal ini sangat membantu bangsa barat dalam mengurangi hambatan perdagangan. Masjid dan candi yang menjadi sasaran penghancuran, dibawa ke Bahdaur oleh kekaisaran Inggris pada tahun 1858. Sejak itu, pemerintahan Mughal di India berakhir dan imperialisme Inggris menggantikannya (Aniroh, 2021: 26).

Penutup

Dinasti Mughal merupakan dinasti agama muslim yang mempunyai kekuasaannya terbesar di India, yang didirikan Zahiruddin

Babur cucu asal timur Lenk. Belia mempunyai ambisi yang sangat besar untuk menguasai Samarkhand yang merupakan kota penting di Asia Tenggara waktu itu. Awalnya dia mendapatkan kesulitan namun dengan bantuan dari Raja Safawi Ismail I dia pun berhasil mengalahkan Samarkhand. Namun meskipun harapannya sudah tercapai tapi ambisinya yang ingin menguasai tidak sampai disitu. Dia melanjutkan ekpektasinya ke India.

Dinasti Mughal memiliki sebuah keunikan mulai dari seni, bangunan yang megah, bangunan masjid, dan masih ada beberapa bangunan lagi. Yang paling menarik dalam dinasti Mughal ini mempunyai agama yang dianut yakni Hindu dan Islam. Meskipun kadang terjadi perbedaan pendapat antar kepercayaan, pada akhirnya dinasti Mughal ini mengalami kemunduran karena beberapa faktor, dari segi ekonomi, militer, pemerintahan yang lemah setelah Aurangzeb, dan pemborosan keuangan oleh kalangan istana yang mengakibatkan kemunduran dinasti Mughal di India dan digantikan oleh Inggris. Hal yang masih bisa ditelusuri dalam penelitian lebih lanjut untuk memahami perkembangan kerajaan Islam di India maupun Asia Selatan.

Daftar Pustaka

- Agustina, Sari.Dkk. (2020). Jalalludin Muhammad Akbar's Policy in India 1556 – 1605 C. *Jurnal Historica*, 4(1), 132.
- Amir, A. N. (2022). Fahaman Ibn Taimiyah dan Pengaruhnya dalam Tradisi Kalam. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v12i1.939>
- Aniroh. (2021). Pendidikan Islam Masa Pertengahan (Studi Historis Pendidikan Di Kerajaan Usmani, Kerajaan Safawi dan Kerajaan Mughal). *Jurnal Studi Islam dan Budaya*, 1(2), 26.
- Basri, Muhammad. Dkk. (2024). Perkembangan dan Peninggalan Dinasti Mughal di India 1525 1857. *Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 15-167. doi:<https://doi.org/10.51903/pendekatan.v2i1.582>.
- Fitrah, Aidil. dkk. (2024, 29 Februari Kamis). Sejarah Perkembangan Dinasti Mughal dan Penguasa Muslim di Tanah India Tahun 1525-1857. *Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(1), 283-296. doi:<https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.955>.
- Ichwani, I., & Firmaningrum, F. (2023). Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Dalam Islam. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v13i2.2085>
- Kulsum, Ummu. (2021). *Sejarah Peradaban Islam Klasik dan Pertengahan*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Lubis, D.E., Muhajir, A., Dahlan, Z. (2021). Peradaban dan Pemikiran Islam Pada Masa Dinasti Mughal di India. *Islamic Education*, 1(2), 41-46.

- Nasrudin, M., Santoso, F. S., Budiutomo, T., & Kaswati, A. (2022). Arah Baru Kajian Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam Dari Muhammad Abid Jabiri. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v12i2.1283>
- Nugroho, T., Sembodo, C., Ha, I., Lehnuh, M., & Madami, U. (2021). Penyebaran Islam Di Nusantara Antara Kultur Dan Struktur. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 11(2), 237–254. <https://doi.org/10.47200/ULUMUDDIN.V11I2.913>
- Pertiwi, Putri Dian. E. S. (2019). Tinjauan Historis Pemerintahan Dinasti Mughal Pada Masa Pemerintah Sultan Akbar tahun 1556-1605 M. *Jurnal Swarnadwipa*, 170.
- Prayogi, Arditya. dkk.(2023). Peradaban Dan Pemikiran Islam Di Masa Tiga Kerajaan Besar Islam: Suatu Telaah Historis. *Studi Islam*, 2(1). doi: <https://doi.org/10.54150/alirsyad.v2i1.99>.
- Rahman, A. S., Aisyah, S., Mf, M. S. H., Rubini, R., & Sari, R. P. N. (2022). Wanita Karir, Studi Kritis Perspektif Maqashid Syariah. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v12i1.940>
- Riyadi, A. S. (2019, April). Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Pada Masa Dinasti Mughal. *Al-Mujaddid*, 5(1), 4-5. Retrieved From https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+ilmu+pengetahuan+dan+teknologi+pada+masa+dinasti+Mughal&btnG#d=gs_qabs&t=1711029984435&u=%23p%DGT7ShTAHCOsJ.
- Rofiq, Ahmad Choirul. (2019). *Cara Mudah Memahami Agama Islam*. Yogyakarta: IRCisoD.
- Santoso, F. S. (2017). Peran Bait Mal Dalam Jaminan Sosial Di Era Fikih Klasik. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 7(2), 117–136. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v7i2.195>
- Sembodo, C. (2016). Dari Khilafah Ke Nation-States: Transformasi Hukum Islam Era Modern. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 6(2), 136–150.